



Implementasi Program Sekolah Plus Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDN 9 Tambakasri

Ridwan Fausi^{1*}, Yazidul Busthomi²

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: ridwanfausi21@alqolam.ac.id^{1*}, busthomi@alqolam.ac.id²

Korespondensi penulis: ridwanfausi21@alqolam.ac.id

Abstract. *This study aims to evaluate the implementation of the Sekolah Plus Ngaji (School Plus Quran Recitation) Program at SDN 9 Tambakasri and its impact on improving students' Quran reading abilities. The main issue behind this research is the low proficiency of elementary school students in reading the Quran, caused by limited religious education time, lack of parental support at home, and ineffective teaching methods. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, documentation, and Quran reading tests. The results indicate that the program is conducted regularly three times a week using habit-building strategies, group mentoring, and periodic evaluations. A significant improvement was observed in students' Quran reading skills after participating in the program, as shown by a decrease in the number of students at the basic reading level and an increase in those with fluent reading ability. Additionally, there was a positive shift in students' attitudes toward religious learning, including greater confidence and improved understanding of Quranic recitation rules. The success of the program was also supported by active parental involvement and strong collaboration between teachers, schools, and families. However, challenges such as limited instructional time and a lack of supportive learning resources remain. In conclusion, the Sekolah Plus Ngaji Program is effective in enhancing students' Quran reading skills and religious character formation when supported by proper implementation strategies and stakeholder cooperation.*

Keywords: *Primary education, Quran reading, School program*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Sekolah Plus Ngaji di SDN 9 Tambakasri serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah dasar negeri, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran agama, kurangnya pendampingan di rumah, dan metode pengajaran yang belum efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara rutin tiga kali seminggu dengan pendekatan pembiasaan, bimbingan kelompok, dan evaluasi berkala. Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti program, ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa dalam kategori kemampuan dasar dan bertambahnya siswa dalam kategori lancar. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pembelajaran agama, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman tajwid. Keberhasilan program juga didukung oleh keterlibatan orang tua dan kolaborasi yang baik antara guru, sekolah, dan keluarga. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Kesimpulannya, Program Sekolah Plus Ngaji efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter religius siswa jika didukung oleh strategi pelaksanaan yang tepat dan kerja sama antar pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Pendidikan dasar, Membaca Al-Qur'an, Program sekolah

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang menjadi fondasi awal pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat

(UU, 2003). Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai kompetensi akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual (Mohammad Fahmi Nugraha, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran (Bahasa 2016). Rechey (dalam Planning for Teaching, an Introduction) menekankan bahwa Pendidikan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dengan mengajarkan generasi muda tentang tanggung jawab sosial mereka. Pendidikan agama, terutama pendidikan Al-Qur'an, adalah komponen penting dalam pendidikan karakter tersebut (Hidayah, 2024).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman hidup (Miswar 2022). Al-Qur'an mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya, serta hubungan mereka satu sama lain dan dengan alam semesta. Di dalamnya terkandung kisah-kisah edukatif dan pelajaran moral yang relevan untuk membangun karakter siswa sejak usia dini (Rohman, 2024). Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus dimiliki oleh semua Muslim, termasuk anak-anak di sekolah dasar.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa di sekolah dasar negeri masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah SDN 9 Tambakasri, di mana banyak siswa masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Beberapa faktor menyebabkan kemampuan ini menjadi buruk. Ini termasuk waktu yang terbatas untuk pelajaran agama di sekolah, kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah, dan metode pendidikan yang tidak berkelanjutan dan tidak efektif.

Menanggapi kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Malang melalui Dinas Pendidikan meluncurkan Program Sekolah Plus Ngaji pada tahun 2024. Program ini merupakan bagian dari implementasi visi Kabupaten Malang "Malang Makmur", yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan secara terstruktur di jenjang SD, SMP, dan SMA. Program ini diharapkan dapat memperkuat karakter religius siswa sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka melalui pendekatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, pendampingan intensif oleh guru, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Program Sekolah Plus Ngaji di SDN 9 Tambakasri menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan bentuk integrasi antara pendidikan formal dengan kegiatan keagamaan yang dirancang oleh pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana program dilaksanakan dan bagaimana hal itu berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Sekolah Plus Ngaji diimplementasikan di SDN 9 Tambakasri?
2. Apakah siswa SDN 9 Tambakasri dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka melalui Program Sekolah Plus Ngaji?
3. Apa saja komponen yang mendukung dan menghambat keberhasilan Program Sekolah Plus Ngaji?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan di berbagai jenjang pendidikan dan menunjukkan bahwa peserta didik lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian Rahmanita (2022) tentang program membaca dan tahfidz Al-Qur'an di taman kanak-kanak menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan fonetik anak dan daya ingat mereka terhadap ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an dapat dicapai melalui praktik membaca yang sistematis sejak usia dini (Ulya Rahmanita, 2022).

Hidayah (2024) mengevaluasi bagaimana program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diterapkan di institusi pendidikan nonformal dan menemukan bahwa penggunaan teknik klasik dan individual, serta pelatihan rutin, dapat meningkatkan keterampilan membaca. Metode ini efektif terutama ketika diiringi dengan evaluasi berkala dan keterlibatan pengajar yang aktif. Sementara itu, penelitian oleh Meliyana (2022) pada tingkat SMP menemukan bahwa kebiasaan tadarus yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai berdampak pada peningkatan kemampuan membaca sekaligus membentuk karakter religius siswa (Meliyana, 2022).

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program-program berbasis pembiasaan dan pembimbingan intensif Pembelajaran Al-Qur'an secara umum berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan di luar lingkungan sekolah dasar negeri atau tidak melibatkan kebijakan berbasis daerah. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi, yaitu mengevaluasi seberapa efektif program pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang dirancang dan diterapkan langsung pada institusi pendidikan formal oleh pemerintah daerah.

Program Sekolah Plus Ngaji yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Malang menjadi konteks yang relevan untuk dikaji karena mengintegrasikan aspek pembiasaan, pembelajaran, dan penguatan nilai keagamaan dalam lingkungan sekolah dasar negeri. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai cara program ini dijalankan, bagaimana hal itu berdampak pada kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

3. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, yang dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap pelaksanaan Program Sekolah Plus Ngaji dalam konteks aslinya (Tanzeh, 2018). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena yang sedang dikaji dari sudut pandang pelaku atau partisipan secara langsung, bukan berdasarkan generalisasi atau asumsi luar.

Secara umum, pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari dan memahami arti yang dibangun oleh kelompok atau individu mengenai suatu masalah sosial atau program yang khusus. Dalam penelitian ini, peneliti menaruh perhatian pada bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Plus Ngaji dijalankan, bagaimana respon para peserta, serta bagaimana nilai-nilai keagamaan dan pendidikan ditanamkan melalui kegiatan tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, tanpa manipulasi variabel dan tanpa adanya upaya pengujian hipotesis tertentu. Dengan kata lain, penelitian ini menempatkan lebih banyak konsentrasi pada keakuratan dalam mendeskripsikan proses, kondisi, dan dinamika yang terjadi selama program berlangsung. Desain ini sangat tepat digunakan untuk mengungkap fakta-fakta lapangan, termasuk strategi pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta persepsi dari berbagai pihak yang terlibat.

Metode ini menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dan intens dalam proses pengamatan terhadap pelaksanaan program. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, artinya peneliti berangkat dari fakta-fakta di lapangan untuk kemudian membangun pola, kategori, dan makna secara sistematis.

Metode ini relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat terbuka dan eksploratif, terutama dalam memahami realitas sosial secara kontekstual. Dengan demikian, Diharapkan pendekatan kualitatif deskriptif ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Program Sekolah Plus Ngaji berfungsi dan nilainya dalam membentuk kepribadian dan kepercayaan peserta didik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di SDN 9 Tambakasri, terletak di desa Tambakasri Kabupaten Malang, yang menjadi salah satu sekolah pelaksana Program Sekolah Plus Ngaji. Penelitian dilakukan dari maret hingga mei 2025.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup:

Kepala lembaga Pendidikan,

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI),

Guru pelaksana program,

Orang tua, dan

Peserta didik kelas V-VI yang mengikuti Program Sekolah Plus Ngaji.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan model analisis Miles dan Huberman, mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai pelaksanaan Program Sekolah Plus Ngaji (Meci Nilam Sari, 2024). Adapun teknik utama yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Observasi, yang dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program di kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mencatat secara sistematis berbagai kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, seperti cara pengajaran guru, reaksi siswa terhadap materi, serta interaksi yang terbentuk di dalam kelas.

Wawancara mendalam, Serangkaian wawancara menyeluruh dilakukan terhadap berbagai kelompok yang berkontribusi, yaitu kepala lembaga pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru pelaksana program, serta orang tua siswa. Teknik wawancara ini dipilih untuk menggali informasi secara lebih komprehensif mengenai implementasi Program Sekolah Plus Ngaji. Dengan melakukan wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh pandangan dan perspektif yang lebih luas dari beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program secara langsung atau tidak langsung.

Dokumentasi yang mencakup informasi tentang jadwal kegiatan, pelaksanaan program, hasil evaluasi, dan kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Tes membaca Al-Qur'an, yang digunakan untuk menilai kapasitas siswa membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti program. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program Sekolah Plus Ngaji dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data (Hasibuan, 2024). Triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari banyak pihak (misalnya kepala lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan peserta

didik). Oleh karena itu, triangulasi metode digunakan dengan memadukan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan tes) untuk memastikan validitas hasil yang diperoleh.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sekolah Plus Ngaji di SDN 9 Tambakasri merupakan salah satu bentuk integrasi pendidikan agama dalam kegiatan harian sekolah dasar (Janah, 2022). Program ini dilaksanakan secara rutin selama tiga hari dalam satu minggu, setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kegiatan berlangsung sebelum jam pelajaran utama, yaitu pukul 06.35 sampai 07.00 WIB. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan doa bersama sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan suasana spiritual yang mendukung proses belajar selanjutnya.

Setelah sesi doa bersama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an secara kelompok. Ini dimaksudkan untuk melatih para siswa dalam pelafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta dalam penerapan tajwid yang benar dan memberikan pemahaman dasar tentang makna ayat-ayat yang dibaca. Keterlibatan dua orang guru sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertanggung jawab untuk membimbing teknis bacaan, dan guru kelas V dan VI turut serta berperan aktif dalam menjalankan kegiatan dengan membagi perhatian secara proporsional kepada masing-masing kelompok siswa, memastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, masing-masing siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Pembagian ini bertujuan agar pendekatan pembelajaran yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan efektif. Kelompok pertama beranggotakan siswa yang masih dalam tahap awal pembelajaran, di mana mereka baru mulai mengenal huruf hijaiyah serta membutuhkan pendampingan intensif dalam melafalkan ayat dengan benar. Kelompok kedua terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan menengah, artinya mereka sudah bisa membaca akan tetapi masih perlu bimbingan lanjutan dalam hal memperbaiki tajwid serta memperdalam pemahaman terhadap isi ayat. Adapun kelompok ketiga adalah siswa yang sudah lancar dalam membaca dan mampu memahami kandungan ayat secara umum. Untuk kelompok ini, kegiatan lebih tujukan pada peningkatan ketepatan bacaan dan pendalaman makna ayat. Dengan sistem pengelompokan seperti ini, proses bimbingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok, sehingga

setiap siswa bisa belajar secara maksimal sesuai dengan tingkat pemahamannya sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan baik.

Selama periode pelaksanaan program yang berlangsung selama dua bulan, pihak sekolah secara berkala melaksanakan evaluasi guna memantau sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, tujuannya adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam penerapan kaidah tajwid, ketepatan pelafalan, dan kelancaran membaca. Tes ini membantu guru menentukan apakah kemampuan setiap siswa telah berkembang atau stagnasi dari waktu ke waktu. Kedua, metode observasi langsung yang dilakukan oleh para guru saat kegiatan berlangsung. Melalui pengamatan ini, guru dapat menilai perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, seperti peningkatan rasa percaya diri, semangat dalam mengikuti kegiatan, serta keseriusan dalam memperbaiki bacaan. Observasi ini juga mencakup penilaian terhadap keterampilan membaca yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam hasil tes tertulis. Hasil evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh ini menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perubahan pada strategi pembelajaran mereka. Jika ditemukan siswa yang mengalami kesulitan atau kemunduran dalam membaca Al-Qur'an, guru dapat segera memberikan perhatian dan pendampingan khusus agar siswa tersebut tetap dapat mengikuti perkembangan bersama teman-temannya. Jadi, proses belajar tidak hanya umum, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa secara lebih khusus dan mendalam.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI

No.	Kategori Kemampuan Membaca	Jumlah Siswa (Sebelum Program)	Jumlah Siswa (Sesudah Program)
	Dasar	12 siswa	5 siswa
	Sedang	5 siswa	8 siswa
	Lancar	3 siswa	7 siswa
	Total	20 siswa	20 siswa

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, Setelah mengikuti Program Sekolah Plus Ngaji, siswa menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Sebelum program dimulai, hanya 12 siswa yang masih berada dalam kategori dasar, menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan banyak bimbingan dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, Hanya 5 siswa dalam kategori sedang dan 3 telah mencapai tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an. Namun, ada perubahan yang cukup mencolok setelah dua bulan program berlangsung. Jumlah siswa yang berada dalam kategori dasar menurun

drastis menjadi hanya 5 orang. Sebaliknya, jumlah siswa yang tergolong dalam kategori lancar meningkat menjadi 7 siswa, yang berarti terdapat peningkatan kemampuan yang cukup tajam pada sebagian siswa.

Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program, karena menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan mampu mendorong perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap namun nyata. ditambah lagi, kelompok siswa dari tingkat dasar sebelumnya sebagian besar berhasil berpindah ke tingkat yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan cukup efektif dalam membantu mereka memahami bacaan dan tajwid dengan lebih baik.

Selain melalui pengukuran formal berupa tes tertulis yang digunakan untuk menilai aspek teknis dari kemampuan membaca, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung oleh para guru. Fokus pengamatan ini adalah sikap dan keyakinan siswa saat membaca Al-Qur'an di hadapan teman-temannya. Sebelum program dilaksanakan, banyak siswa yang terlihat enggan atau malu untuk tampil di depan kelas, bahkan ada yang menolak membaca karena merasa kurang percaya diri. Namun, setelah mengikuti program selama beberapa minggu, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Banyak siswa mulai menunjukkan keberanian untuk membaca dengan suara yang lebih lantang, serta tidak ragu untuk mencoba kembali ketika melakukan kesalahan.

Guru-guru yang terlibat dalam program ini juga mencatat adanya perkembangan dalam pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid. Jika sebelumnya banyak siswa yang tidak menyadari kesalahan dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, ataupun tempat berhenti yang tepat, kini sebagian besar dari mereka sudah mulai mampu mengenali kesalahan tersebut dan memperbaikinya secara mandiri. Perkembangan ini tentu menjadi capaian yang penting, karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat tidak hanya memperbaiki kualitas bacaannya, tetapi juga merupakan bagian dari bentuk penghormatan terhadap kitab suci umat Islam.

Diagram 1 Proses Pembelajaran dalam Program Sekolah Plus Ngaji

Dalam implementasi Program Sekolah Plus Ngaji, selain fokus utama pada proses pembelajaran di sekolah, juga dilakukan pengamatan terhadap keterlibatan orang tua siswa sebagai bagian integral dari keberhasilan program. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga memantau, mendampingi, dan mendorong anak-anak mereka untuk membaca Al-Qur'an di rumah. Upaya memperkuat komunikasi antara pihak sekolah khususnya Selama program berlangsung, pendekatan guru pendidikan agama Islam bersama orang tua menjadi strategi yang paling penting.

Melalui komunikasi yang lebih intens dan terbuka, guru dapat menyampaikan perkembangan kemampuan membaca siswa kepada orang tua secara bertahap. Sebaliknya, orang tua juga diberikan ruang untuk memberikan masukan atau melaporkan kesulitan yang dihadapi anak mereka di rumah. Pola interaksi dua arah ini diyakini mampu menciptakan pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di rumah menjadi lebih baik, sehingga siswa memperoleh dukungan yang konsisten dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Keterlibatan orang tua ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Dalam pandangannya, interaksi sosial bukan hanya sarana, melainkan komponen utama dalam perkembangan kognitif individu (Lestari, 2024). Vygotsky menekankan bahwa proses belajar tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi dipengaruhi secara kuat oleh interaksi dengan orang lain, terutama mereka yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi atau pengalaman lebih luas dalam hal ini adalah orang tua dan guru. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dibuat oleh Vygotsky menjelaskan bahwa anak-anak dapat mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi jika mendapatkan bimbingan dari individu yang lebih kompeten di sekitarnya (Hadi Rohyana, 2025).

Dengan demikian, kehadiran dan dukungan aktif dari orang tua dalam program ini bukan hanya menjadi pelengkap, melainkan bagian penting dari strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat mempercepat kemajuan anak membaca Al-Qur'an. Ketika sekolah dan keluarga mampu bersinergi, Pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga memperluas ke lingkungan rumah dan menjadi kehidupan sehari-hari, memperkuat proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan religius pada diri peserta didik.

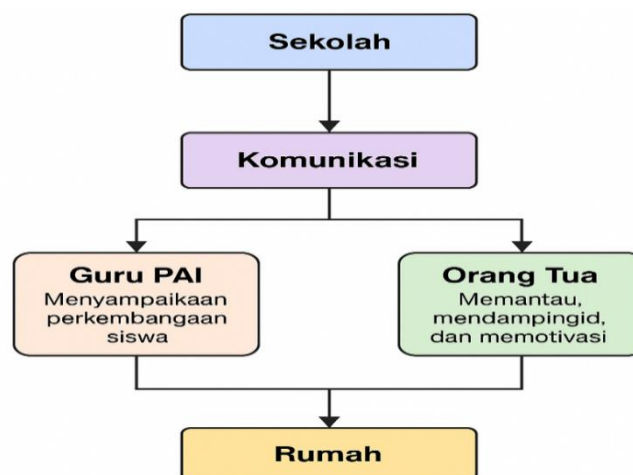


Diagram 1. Proses Pembelajaran dalam Progam Sekolah Plus Ngaji

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SDN 9 Tambakasri berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Program Sekolah Plus Ngaji. Diagram 1 menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti program ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa dalam kategori dasar mengalami penurunan, sedangkan siswa dalam kategori lancar mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi positif oleh program pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Penemuan ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Rahmanita (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara teratur dan terorganisir dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman tajwid. Dengan dilaksanakannya program ini secara konsisten tiga kali dalam seminggu, siswa memperoleh cukup banyak waktu untuk berlatih dan memperbaiki bacaan mereka.

Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan program ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis kebiasaan (*habitual learning*). Seperti yang diungkapkan oleh Hidayah (2024), model pembelajaran yang melibatkan kebiasaan positif dapat memengaruhi perkembangan keterampilan siswa secara lebih efektif. Siswa yang melakukan tadarus Al-Qur'an setiap minggu pada waktu yang tetap membantu siswa untuk mengingat bacaan mereka dengan lebih baik.

Pentingnya peran orang tua juga terlihat dalam penelitian ini. Dukungan keluarga adalah salah satu komponen yang mempercepat kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, khususnya dalam membimbing mereka untuk membaca Al-Qur'an di rumah mereka sendiri, memperlihatkan bahwa sekolah dan keluarga bekerja sama dengan baik yang sangat bermanfaat bagi perkembangan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, yang berpendapat bahwa dukungan sosial sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Namun demikian, program ini tidak berjalan tanpa adanya tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain waktu yang terbatas, terutama pada jam pelajaran agama yang sangat singkat, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku atau media pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif. Kurangnya keterlibatan sebagian orang tua juga menjadi faktor penghambat lain dalam implementasi program ini. meskipun demikian, hal ini dapat diatasi dengan komunikasi dan kerja sama yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua.

Sebagai perbandingan, Meliyana (2022) dalam penelitiannya tentang kebiasaan tadarus Al-Qur'an di jenjang SMP juga mencatat hasil yang sama, di mana pembiasaan yang dilakukan secara konsisten siswa dapat memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, program Sekolah Plus Ngaji yang diterapkan di SDN 9 Tambakasri ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain sebagai langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi Program Sekolah Plus Ngaji di SDN 9 Tambakasri, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, seperti yang ditunjukkan dengan penurunan jumlah siswa dalam kategori dasar dan peningkatan jumlah siswa dalam kategori lancar. Lebih banyak siswa yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sekarang dapat memperbaiki tajwid mereka dan menjadi lebih percaya diri saat membaca di depan umum.

2. Penerapan Model Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an yang Efektif

Siswa dapat memperbaiki kelancaran membaca Al-Qur'an dengan melakukan tadarus secara rutin dan konsisten. Ini sesuai dengan teori habitual learning, yang mengatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam waktu yang relatif singkat.

3. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran

Program ini bergantung pada keterlibatan orang tua. Perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik ketika orang tua turut mendampingi dan memberikan perhatian lebih pada pembelajaran Al-Qur'an anak mereka. Oleh karena itu, sekolah harus terus berkomunikasi dengan orang tua agar mereka dapat membantu pendidikan agama anak-anak mereka.

4. Tantangan dalam Implementasi Program

Walaupun hasilnya positif, implementasi program ini tidak berjalan tanpa tantangan. Beberapa hambatan yang ditemukan adalah waktu yang terbatas dalam pelaksanaan program, terutama pada jam pelajaran agama yang sangat singkat, serta keterbatasan

fasilitas pendukung seperti media pembelajaran yang lebih interaktif. Kendala ini perlu diperhatikan untuk pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar waktu pembelajaran untuk program ini ditambah agar siswa bisa lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, seperti penyediaan buku atau aplikasi Al-Qur'an yang interaktif dan mudah diakses siswa. Agar program berjalan dengan baik dan berkelanjutan, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua juga harus terus didorong.

Dalam hal ini, Program Sekolah Plus Ngaji di SDN 9 Tambakasri menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar. Oleh karena itu, Program ini dapat digunakan sebagai model untuk sekolah lain untuk diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut, guna menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang baik sejak dini.

SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa rekomendasi berikut yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan Program Sekolah Plus Ngaji:

1. Peningkatan Durasi dan Frekuensi Program

Program Sekolah Plus Ngaji sebaiknya tidak hanya dilaksanakan selama tiga hari dalam seminggu. Jika memungkinkan, waktu pelaksanaan dapat diperpanjang dan frekuensi program ditambahkan untuk memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk melatih membaca Al-Qur'an. Peningkatan durasi dan frekuensi ini dapat membantu siswa yang masih berada dalam kategori dasar agar dapat beralih ke kategori lebih lanjut, seperti sedang atau lancar.

2. Penyediaan Media Pembelajaran yang Lebih Variatif

Sekolah harus menyediakan berbagai media pembelajaran interaktif yang membantu siswa memahami tajwid dan membaca Al-Qur'an untuk mendukung keberhasilan program. Misalnya, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, buku elektronik, atau video pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa dan orang tua. Dengan adanya media tambahan ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif.

3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Agar program ini berjalan dengan lebih optimal, disarankan untuk memberikan pelatihan kepada guru, baik itu guru PAI maupun guru kelas, tentang metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan cara yang benar dan baik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, termasuk pengajaran tajwid dan pemahaman makna ayat.

4. Kolaborasi yang Lebih Intens dengan Orang Tua

Dukungan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program ini. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk terus bekerja sama. Sekolah dapat mengadakan orientasi atau pelatihan orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Kemajuan siswa dapat lebih terjamin dengan partisipasi orang tua yang lebih besar.

5. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan dalam pelaksanaan program, perlu dilakukan evaluasi secara berkala mengenai hasil dan proses pelaksanaan Program Sekolah Plus Ngaji. Ada kemungkinan bahwa evaluasi ini mencakup aspek keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, serta pendapat, guru, orang tua dan siswa tentang seberapa efektif program itu. Dengan adanya evaluasi dan monitoring secara rutin, program dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

6. Perluasan Program ke Sekolah Lain

Mengingat hasil positif dari penelitian ini, disarankan untuk mempertimbangkan perluasan implementasi Program Sekolah Plus Ngaji ke lembaga pendidikan lain, baik di jenjang dasar maupun jenjang menengah. Program ini dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing, dengan niat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Febriyanti, M., Hindun, & Juliana, R. (2022). Implementasi program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah pertama. *Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>
- Hadi Rohyana, Saptono Putro, S. R., Yurita, H. O., Firmansyah, & Legowo, Y. A. S. (2025). Psikologi pendidikan: Memahami peserta didik dalam proses belajar. Cahya Ghani Recovery. https://www.google.co.id/books/edition/PSIKOLOGI_PENDIDIKAN_Memahami_Peserta_Di/bPIZEQAAQBAJ
- Hasibuan, Z. E. (2024). Metodologi penelitian pendidikan. AE Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/sTIwEQAAQBAJ
- Hidayah, A. R., Hanifiyah, F., & Zahro, F. (2024). Implementasi program BTA (baca tulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 109–125. <https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1382>
- Indonesia, Republik. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/untuk-peraturan-perundangan-undang-undang-nomor-20-tahun-2003>
- Janah, N. (2022). Nerapan program sekolah + ngaji melalui Tilawati dalam pembiasaan mencintai Al-Qur'an. *Educare: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 69–80. https://karya.brin.go.id/id/eprint/19696/1/Jurnal_Nurul%20Janah_STAI%20Nurul%20Huda%20Situbondo
- Lestari, A. I., Ndona, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan sosial emosional siswa SD dengan perspektif konstruktivisme sosial oleh Lev Vygotsky. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12441–12445.
- Meci Nilam Sari, Abdillah, L. A., Mappanyompa, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, R., Pradana, I. P. Y. B., Rela, I. Z., Isma, A., Darman, & Hadikusumo, R. A. (2024). Metode penelitian kualitatif (konsep & aplikasi). CV. MEGA PRESS NUSANTARA. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Konsep_Apli/gPVNEQAAQBAJ
- Miswar, A. (2022). Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang pertama. *Al-Bahru*, 15, 83–91. <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/5/1>
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar (E. F. F. Khomaeny, Ed.). EDU PUBLISHER.

https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJARAN_DI/NtruDwAAQBAJ

- Rahmanita, U., Sumanto, O. B. T., & Lestari, D. (2022). Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dan tahfidz di TK Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi evaluasi metode CIPP. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 24–34. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/view/19>
- Rohman, F., & Uyun, M. (2024). Mengeksplorasi peran kisah-kisah Al-Qur'an dalam pengembangan moral anak. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(1), 60–73. <https://doi.org/10.24090/maghza.v9i1.9803>
- Tanzeh, A. (2018). Metode penelitian kualitatif: Konsep, prinsip dan operasionalnya. *Akademia Pustaka*. https://osf.io/preprints/osf/auqfr_v1